

LAMPIRAN I
PERATURAN KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL
NOMOR : 6 TAHUN 2012
TANGGAL : 1 Mei 2012

ADOPSI STANDAR *AMERICAN SOCIETY FOR TESTING AND MATERIAL* MENJADI STANDAR NASIONAL INDONESIA

1 Ruang lingkup

Pedoman ini menetapkan:

- a. Tata cara adopsi standar ASTM menjadi SNI;
- b. Metode adopsi dari standar ASTM menjadi SNI;
- c. Penomoran SNI hasil adopsi standar ASTM;
- d. Penunjukan identitas yang berkaitan dengan hak cipta.

2 Acuan normatif

Dokumen yang diacu berikut bersifat mutlak dalam penerapan pedoman ini. Untuk acuan yang bertanggal, hanya edisi yang disebutkan yang berlaku. Untuk acuan yang tidak bertanggal, edisi terakhir dari dokumen acuan (termasuk setiap amandemennya) yang berlaku.

PSN 01, Pengembangan Standar Nasional Indonesia.

PSN 03.1, Adopsi Standar Internasional dan Publikasi Internasional lainnya Bagian 1: Adopsi Standar Internasional menjadi SNI.

PSN 06, Tata cara penomoran Standar Nasional Indonesia dan Dokumen Teknis.

PSN 08, Penulisan Standar Nasional Indonesia.

3 Istilah dan definisi

3.1 *American Society for Testing and Material (ASTM) International*

Organisasi nirlaba bidang standardisasi yang berkedudukan di Amerika Serikat yang menerbitkan standar bidang pengujian (*testing*) dan bahan (*material*).

3.2 Standar

Spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.

3.3 Standar ASTM

Standar yang ditetapkan dan dipublikasikan oleh ASTM *International*.

3.4 Standar Nasional Indonesia (SNI)

Standar yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) dan berlaku secara nasional.

3.5 Adopsi standar ASTM

Publikasi SNI berdasarkan standar ASTM yang relevan, memiliki kesamaan status sebagai dokumen normatif nasional, dengan mengidentifikasi setiap penyimpangan dari standar ASTM yang ada.

3.6 SNI identik standar ASTM

Adopsi standar ASTM tanpa merubah dokumen aslinya dan tetap menjamin terpeliharanya integritas sebagai standar ASTM termasuk penggunaan tanda-tanda resmi ASTM dan logo ASTM.

4 Tata cara adopsi standar ASTM menjadi SNI

Dalam perumusan SNI yang merupakan adopsi standar ASTM maka langkah-langkah yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) telah ditetapkan BSN sesuai dengan PSN 01:2007, Pengembangan Standar Nasional Indonesia.
- b. BSN meminta persetujuan tertulis kepada ASTM *International* untuk mengadopsi standar ASTM.
- c. Berdasarkan permintaan tersebut, ASTM *International* akan memberikan file elektronik standar ASTM kepada BSN khusus untuk keperluan adopsi.
- d. Proses perumusan SNI adopsi ASTM sesuai dengan PSN 01:2007, Pengembangan Standar Nasional Indonesia.
- e. BSN wajib mengirim file elektronik SNI hasil adopsi dalam format pdf kepada ASTM untuk keperluan hak cipta.
- f. Jika standar ASTM diadopsi dengan menggunakan metode terjemahan, BSN setuju bahwa ASTM yang memiliki hak cipta terjemahan tersebut.

5 Tingkat kesetaraan hubungan

5.1 Untuk membandingkan SNI dengan standar ASTM yang relevan, perlu ditunjukkan adanya kesetaraan agar hubungan tersebut dapat mudah dengan cepat dimengerti. Klasifikasi tingkat kesetaraan tersebut yaitu identik. SNI dikatakan identik dengan standar ASTM dengan memenuhi ketentuan SNI berisikan substansi teknis, struktur dan kata-kata yang sama persis (terjemahan identik).

5.2 Apabila diperlukan adanya perubahan atau penambahan dari aslinya, maka perubahan atau penambahan tersebut harus dicantumkan sebagai eksepsi pada prakata atau pada halaman belakang.

6 Metode adopsi standar ASTM menjadi SNI

6.1 Umum

6.1.1 Standar ASTM harus hanya diadopsi menjadi SNI.

CATATAN Standar ASTM yang diadopsi menjadi SNI sebaiknya adalah edisi terbaru.

6.1.2 Setiap SNI yang mengadopsi standar ASTM dengan metode apapun harus menjamin bahwa identitas standar ASTM dinyatakan dengan jelas.

6.2 Publikasi ulang (*republication*)

6.2.1 Umum

Ada dua macam metode publikasi ulang yaitu: terjemahan (*translation*) (lihat 6.2.2) dan cetak ulang (*reprint*) (lihat 6.2.3). Metode yang akan dipilih dalam publikasi ulang ini bebas tetapi identitas BSN harus terlihat pada halaman sampul dan pada keseluruhan halaman SNI.

6.2.2 Terjemahan (*translation*)

SNI yang merupakan terjemahan dari standar ASTM diadopsi tanpa merubah aslinya, dipublikasikan dalam bentuk dua bahasa atau satu bahasa. SNI hasil terjemahan dilengkapi dengan halaman sampul, daftar isi, kata pengantar atau pendahuluan.

Publikasi satu bahasa atau dua bahasa dapat memuat catatan yang menyatakan perubahan editorial dan/atau penyimpangan teknis terhadap standar ASTM. Catatan tentang perubahan dan/atau penyimpangan teknis ini dituliskan dalam kata pengantar atau lampiran.

SNI hasil terjemahan memiliki struktur yang sama dengan standar ASTM yang diadopsi dengan menghilangkan tanda-tanda resmi ASTM dan logo ASTM digantikan dengan format penulisan SNI sesuai PSN 08 Penulisan Standar Nasional Indonesia.

6.2.3 Cetak ulang (*reprint*)

Standar ASTM dicetak sebagai SNI dengan cara mencetak ulang dokumen standar ASTM tersebut secara langsung dari file elektronik tanpa merubah aslinya. SNI hasil cetak ulang dilengkapi dengan halaman sampul, daftar isi, kata pengantar atau pendahuluan.

Metode cetak ulang dapat memuat catatan yang menyatakan perubahan editorial dan/atau penyimpangan teknis terhadap standar ASTM. Catatan tentang perubahan editorial dan/atau penyimpangan teknis ini dituliskan dalam kata pengantar atau lampiran.